

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.164>

Received: 21-09-2021

Accepted: 24-04-2022

Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Pada Guru PAUD Aldercy Surakarta

Widia Susanti^{1*}; Risya Cilmiaty, A. R¹; Betty Saptiwi¹; Adi Prayitno¹; Pradipto Subiyantoro¹, Filumena T. R.¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

^{1*}Email: widiasusanti@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Aldercy merupakan taman kanak-kanak yang berada di Kel. Kadapiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pada masa pandemi, murid-murid harus dapat melaksanakan protokol kesehatan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang benar. Guru PAUD dapat menjadi kader bagi anak didiknya dengan memberikan edukasi dan praktek mengenai hal-hal tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Manfaat pengabdian yaitu membentuk kader guru PAUD Aldercy sehingga mampu memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan di masa pandemi pada anak didiknya. Metode pengabdian adalah ceramah dan pelatihan mengenai protokol kesehatan di masa pandemi dan kesehatan gigi dan mulut. Sasaran yang hadir sejumlah 12 orang guru PAUD Aldercy. Hasil pengabdian menunjukkan kegiatan berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut. Peserta juga sekaligus dilatih menjadi kader kesehatan gigi dan mulut. Peserta diharapkan dapat memberikan pendidikan mengenai protokol kesehatan selama pandemi dan kesehatan gigi dan mulut kepada anak didiknya sekaligus meneruskan program dengan mengawasi dan membina pengamalan protokol kesehatan selama pandemi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Guru, PAUD, kader kesehatan, protokol kesehatan di masa pandemi, kesehatan gigi dan mulut.

Abstract

Aldercy Early Childhood Education (PAUD) is a kindergarten located in Kadapiro, Banjarsari, Surakarta City, Central Java. During the pandemic, students must be able to implement health protocols and maintain dental and oral health by brushing their teeth properly. PAUD teachers can become cadres for their students to provide education and training on those issues. The purpose of this activity is to carry out one of the components of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service. The benefits of this activity are forming cadres, namely Aldercy PAUD teachers, so they can provide education about health protocols during a pandemic and dental and oral health for students at Aldercy PAUD. The method of service is lectures and training on health protocols during a pandemic and dental and oral health. The target audience was 12 Aldercy PAUD teachers. The results showed that this activities ran smoothly and participants were enthusiastic. Aldercy The participants were also trained to become dental and oral health cadres. The participants are expected to provide education regarding oral health protocols to their students, as well as maintain the program by supervising and fostering health protocols during the pandemic and maintaining oral and dental health.

Keywords: Teachers, PAUD, health cadres, health protocols during pandemic, dental and oral health.

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Aldercy merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada di Jl. Kalingga Tengah II No. 08, Kadapiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, di mana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak. PAUD Aldercy berada di daerah perkotaan yang cenderung masyarakatnya mempunyai latar belakang pendidikan dan

pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang beragam. Jumlah murid PAUD Aldercy adalah 115 anak. Guru yang bertugas di PAUD Aldercy berjumlah 12 orang. Anak dapat tumbuh menjadi sehat dan cerdas melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses dalam kehidupan yang dialami oleh individu sejak dilahirkan hingga lanjut usia. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, et.al., 2016).

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *preschool* (Dewi, Oktawati, Saputri, 2015). Pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Muscari, 2005). Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan, saling berkaitan, satu kesatuan, dan berkesinambungan (Potter & Perry, 2006). Namun demikian pertumbuhan dan perkembangan memiliki ruang lingkup yang berbeda. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2007).

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan dunia dan memberikan dampak serta perubahan yang luar biasa dari segala bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, juga pendidikan. Dengan belum ditemukan vaksin pencegah infeksi COVID-19 maka diperlukan tindakan dan kebijaksanaan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menyesuaikan dampak dari pandemi tersebut dengan langkah-langkah mengambil jarak fisik maupun jarak sosial (Reluga, 2010; Reimers, 2020).

Pendidikan kesehatan memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan, yang dapat mempengaruhi sikap. Sikap merupakan perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Penentuan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, sehingga dengan adanya pengetahuan akan membawa seseorang untuk bereaksi sesuai dengan stimulus yang diperolehnya (Azwar, 2010). Maksud dan tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak pada hakekatnya adalah memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi serta segala persoalan mengenai gigi, sehingga mampu memelihara kesehatan gigi, melatih anggota badan anak sehingga mereka dapat membersihkan gigi sesuai dengan kemampuannya, dan mendapatkan kerja sama yang baik dari anak bila memerlukan perawatan pada giginya. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya melibatkan seorang individu, akan tetapi juga dapat dioptimalkan dengan memberdayakan kader masyarakat.

Kader adalah tenaga relawan baik laki-laki atau wanita yang dipilih dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat atau kelompok tertentu yang berkontribusi dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Kader kesehatan masyarakat merupakan wakil yang akan merumuskan kebutuhan masyarakat dalam hal kesehatan dan melakukan usaha-usaha untuk mewujudkan kebuhan tersebut. Kader kesehatan dibentuk supaya diperoleh kesesuaian antara fasilitas pelayanan kesehatan formal dan kebutuhan

masyarakat. Menurut Depkes RI (2003), syarat kader adalah mampu bekerja secara sukarela, kepercayaan masyarakat pada dirinya tinggi, mempunyai kredibilitas yang baik, memiliki jiwa pengabdian dan dapat membaca dan menulis. Perhatian dapat diberikan oleh guru di sekolah, orang tua di rumah, maupun dari kader kesehatan yang terlatih (Frieda, 2009).

Papilaya (2016) menyatakan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi. Media merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan (Astuti, Haryani, & Sutrisno, 2019). Berdasarkan data Riskesdas (2018), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk umur tiga tahun ke atas adalah 94,7%, namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%. Hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan. Adapun pemberian pemahaman dan contoh perilaku yang benar dapat dilakukan sebagai metode pelatihan (Saptiwi et al, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Aldercy, belum pernah ada pendidikan kesehatan gigi dan mulut dan protokol kesehatan COVID-19 yang diberikan kepada guru-guru di PAUD Aldercy, Banyuwangi. Sebanyak 115 anak membutuhkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan di masa pandemi. Belum pernah ada pendidikan kesehatan gigi dan mulut dan protokol kesehatan COVID-19, yaitu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak, menjahui kerumunan, serta mengurangi mobilitas pada guru di PAUD Aldercy. Belum ada kader kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan COVID-19 pada guru di PAUD Aldercy. Dengan adanya guru sebagai kader kesehatan gigi dan mulut, diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada anak didiknya. Sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak didik di PAUD Aldercy dapat terjaga dan berkelanjutan

2. Bahan dan Metode

Bahan

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *hand sanitizer*, sabun cair, dan masker wajah. Sementara alat yang digunakan adalah model gigi dan sikat gigi.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini diterapkan pada saat melaksanakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dan protokol kesehatan COVID-19. Bahan pelajaran disajikan dengan cara penerangan dan penuturan lisan yang dilakukan instruktur kepada siswa mengenai topik materi yang telah ditentukan (Mu'awanah, 2011). Guru Aldercy berperan sebagai pendengar dari penjelasan instruktur. Setelah itu akan dibuka sesi tanya jawab.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dengan memanfaatkan benda, alat, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran nyata dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, untuk lebih memperjelas penyampaian informasi dapat dilakukan praktikum. Pengabdian ini akan melakukan demonstrasi dan praktik menggosok gigi, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak.

c. Simulasi

Simulasi merupakan suatu metode pelatihan yang dilakukan dengan memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya (KBBI *online*, 2021). Pada saat pengabdian akan dilakukan simulasi cara menggosok gigi yang baik dan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2021 dengan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan program pengabdian melibatkan guru PAUD Aldercy. Guru-guru PAUD Aldercy sekaligus dilatih menjadi kader kesehatan gigi dan mulut. Guru-guru PAUD Aldercy diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada anak didiknya sekaligus bertugas meneruskan program dengan mengawasi dan membina pengamalan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan COVID-19. Untuk meningkatkan kapasitas guru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak didik di PAUD Aldercy serta protokol kesehatan COVID-19.

Peserta pelatihan yaitu guru-guru PAUD Aldercy maupun instruktur dan mahasiswa yang membantu menggunakan masker dan mencuci tangan dengan *hand sanitizer*. Pada saat pelaksanaan peserta juga menjaga jarak. Pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh ketua pengabdian dan dilanjutkan dengan Ceramah dan Tanya Jawab. Metode ini diterapkan pada saat melaksanakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dan protokol kesehatan COVID-19. Bahan pelajaran disajikan dengan cara penerangan dan penuturan lisan yang dilakukan instruktur kepada guru PAUD Aldercy mengenai topik materi yang telah ditentukan (Mu'awanah, 2011). Guru Aldercy berperan

sebagai pendengar dari penjelasan instruktur. Audiens tampak antusias mendengarkan penjelasan dari instruktur. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab.



Gambar 1. Metode ceramah tentang protokol kesehatan di masa pandemi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan metode demonstrasi, yaitu instruktur mendemonstrasikan cara cuci tangan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar.



Gambar 2. Metode demonstrasi tentang protokol kesehatan di masa pandemi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Terakhir adalah simulasi mencuci tangan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar yang dilakukan oleh audiens, yaitu guru-guru PAUD Aldercy didampingi oleh instruktur. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta antusias mengikuti ceramah dan pelatihan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang seragam terhadap para pendidik PAUD Aldercy, sehingga dapat memberikan pelatihan maupun pengajaran kepada anak didik di PAUD Aldercy.

Guru-guru PAUD Aldercy nantinya akan menjadi kader bagi murid-muridnya, sehingga pelatihan tersebut akan meningkatkan pemahaman kepada anak didik. Meningkatnya pengetahuan anak didik PAUD Aldercy mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta protokol kesehatan COVID-19 yang

diberikan oleh guru PAUD Aldercy yang telah mengikuti pendidikan kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 3. Metode mimulasi tentang protokol kesehatan di masa pandemi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan pengabdian ini dengan melibatkan orang tua di rumah dalam pemantauan pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid-murid PAUD Aldercy.

Saran

Supaya PAUD Aldercy, Banyuwangi, Surakarta, memasukkan pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta praktik menggosok gigi bersama dalam program kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga bisa dilaksanakan secara rutin.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi aktif dalam pengabdian ini, yaitu:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
- Dekan Fakultas Kedokteran UNS
- Ibu Wiwik selaku Kepala Sekolah PAUD Aldercy, Banyuwangi, Surakarta, Jawa Tengah beserta seluruh jajarannya.

6. Daftar Rujukan

- Astuti, E.K., Khusnal, E. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas III-V di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/592>
- Azwar, S. (2010). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Depkes RI. (2003). Indikator Indonesia Sehat 2010. Jurnal Kesehatan, Depkes RI, Jakarta
- Dewi, I. G. A. C., & Wirata, I. N. (2018). Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Pra Sekolah Di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal), 6(1), 22-28.
- Frieda Mangunsong. (2009). *Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Kantohe, ZR, dkk 2016, 'Pebandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Vidio dan Flip Chart Tehadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal eGiGi (eG)*, 4(2), 47.
- KBBI. (2021). *Simulasi*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), <https://kbbi.web.id/simulasi>.
- Mu'awanah. (2011). Strategi Pembelajaran Cetakan 1. Kediri: Stain Kediri Press.
- Muscari, M.E. (2005). Panduan belajar keperawatan pediatric. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Papilaya, E., Zuliari, K., Juliatri. (2016). Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dan Media.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). *Clinical nursing skills and techniques (3rd ed.)*. St. Louis: Mosby Company.
- Reluga, T.C. (2010). Game theory of social distancing in response to an epidemic. *PLoS computational biology*, 6(5).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Saptiwi, B., Risyia Cilmiaty, A. R., Susanti, W., Dirgahayu, P., Prayitno, A., & Subiyantoro, P. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene dan Pemeriksaan Kecacangan pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Anugerah, Colomadu. Karanganyar. *Abdimas Universal*, 3(1), 1-7.